

PENELITIAN DOSEN
MUDA

LAPORAN PENELITIAN

**PEMANFAATAN MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
ASIA BARAT MODERN**

Diajukan kepada

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sanata
Dharma**



Oleh:

Brigida Intan Printina, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2019

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN DASAR**

1	Penelitian		
	a	Judul Penelitian	Pemanfaatan Media Komik Dalam Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern
	b	Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah
	c	Kategori Penelitian	Penelitian Dasar
2	Peneliti		
	a	Nama Lengkap	Brigida Intan Printina, M.Pd.
	b	Jenis Kelamin	Perempuan
	c	NIP/NIDN	0501029101
	d	Pangkat/ Golongan	Penata Muda/III B
	e	Jabatan Fungsional	AA
	f	Program Studi/ Fakultas	Pendidikan Sejarah/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3	Lokasi Penelian		Studi Kasus
4	Jangka Waktu Penelitian		9 (sembilan) bulan
	Biaya yang diusulkan		
	a	Sumber dari USD	Rp 6.000.000,-
	b	Sumber Lain	-
	c	Jumlah	Rp 6.000.000,-

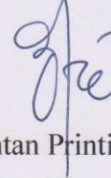
Mengetahui
Dekan Fakultas KIP




Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.

Yogyakarta, 4 Oktober 2019

Peneliti



Brigida Intan Printina, M.Pd.

Menyetujui dan mengesahkan,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Universitas Sanata Dharma




Dr. Heri Pribawanto Suryawan, M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
INTISARI/ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
D. MANFAAT PENELITIAN	3
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
F. SISTEMATIKA PENELITIAN	6
G. JADWAL PENELITIAN	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
1. Pemanfaatan Media Komik.....	8
2. Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern.....	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	16
A. Hasil Penelitian	16
B. Pembahasan	46

UTILIZATION OF COMIC MEDIA IN MODERN WEST ASIAN HISTORY LEARNING

ABSTRACT

Research on the use of comic media in the learning of Modern West Asian History has the aim to analyze; (1) planning for the use of comic media in the learning of Modern West Asian history; (2) the implementation of the use of comic media in the learning of Modern West Asian history; (3) evaluation in the learning of Modern West Asian history.

This research is a descriptive qualitative research describing activities or information about the use of comic media by students. The steps in qualitative descriptive research include observation and document recording. The research data was collected through observation, document analysis and interviews with students in the Modern West Asian History class of the historical education study program FKIP Sanata Dharma University Yogyakarta. Data testing is done through data triangulation, method triangulation, researcher triangulation, and theoretical triangulation. This study uses an interactive analysis method. It is hoped that this research will be able to depict comic media through the learning of Modern West Asian history.

Keywords: Utilization of Comic Media, Learning History of Modern West Asia

PEMANFAATAN MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH ASIA BARAT MODERN

INTISARI

Penelitian mengenai Pemanfaatan media komik dalam pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern memiliki tujuan untuk menganalisis; (1) perencanaan pemanfaatan media komik dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern; (2) pelaksanaan pemanfaatan media komik dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern; (3) evaluasi dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif yang menggambarkan tentang kegiatan atau informasi tentang pemanfaatan media komik oleh mahasiswa. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif deksriptif meliputi observasi dan pencatatan dokumen. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), analisis dokumen dan wawancara dengan mahasiswa di kelas Sejarah Asia Barat Modern program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pengujian data dilakukan melalui triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritis. Penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif. Harapannya penelitian ini mampu menggambarkan media komik melalui pembelajaran sejarah Asia Barat Modern.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Komik, Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Posisi dunia pendidikan berada pada era yang mengancam tatanan dan nilai karakter yang ada pada bangsa. Ancaman tersebut muncul seiring berkembangnya teknologi informasi yang semakin hari semakin terjangkau dan mampu menyediakan kebutuhan manusia. Hal ini menandakan masyarakat kita ada pada tatanan baru yang dinamakan Revolusi Industri 4.0. Selaku pendidik ada berbagai hal yang dapat mengubah ancaman tersebut menjadi peluang, salah satunya pemanfaatan media pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah tanpa media di era ini pun terasa dangkal oleh generasi digital.

Penggunaan media menjadi lebih berarti apabila pendidik mampu menempatkan peserta didik sebagai subyek yang aktif. Pendidik menjadi fasilitator dan motivator peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga keduanya berada dalam satu keadaan sejajar dalam pembelajaran. Pengetahuan pendidik dalam teknologi dan media menjadi tuntutan penting pada zaman ini. Dalam pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat dihindari. Bahkan pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi sangat diperlukan agar pembelajaran lebih menarik. Internet sebagai sarana teknologi menjadi sumber belajar yaitu dimanfaatkan untuk belajar, dan tidak lepas dari arahan dan bimbingan pendidik untuk mengolah informasi tersebut (Sri Anitah, 2008:5).

Peneliti juga telah melakukan beberapa survei terhadap buku-buku sebagai sumber dan bahan ajar Sejarah Asia Barat Modern. Untuk menganalisis konflik dunia Arab dari sudut pandang aktor, isu, ideologi, wilayah perbatasan, dan kepentingan Barat di Asia Barat yang pada abad ke IX hingga XX lebih dikenal dengan kawasan Timur Tengah, peneliti menggunakan salah satu esai karangan Ismah Tita Ruslin yang berjudul “Memetakan Konflik di Timur Tengah”. Sementara ini belum ditemukan buku yang menjelaskan secara eksplisit mengenai analisis konflik Asia Barat Modern. Uraian ini penting disampaikan dalam

pengantar perkuliahan karena mahasiswa dituntut untuk tidak sekedar mencari sumber lalu menuliskannya kembali, tetapi juga dapat menganalisa pemicu dan dampak konflik di Asia Barat era kontemporer yang berdampak bagi dunia bahkan di Indonesia untuk segala sendi kehidupan.

Peneliti mencoba merekam pola pikir generasi bahwa tidak mudah menguraikan materi perkuliahan Sejarah Asia Barat Modern tanpa sarana visual. Beberapa topik yang akan digambarkan mahasiswa dalam media komik diantaranya: topik pertama peneliti menggunakan batasan antara mata kuliah Asia Barat Kuno yang diakhiri materi awal imperium Turki, kemudian Asia Barat Modern dimulai dengan imperium Turki hingga pasca nasionalisme Turki. Topik selanjutnya mengenai konstitusi dan nasionalisme di Arab Saudi hingga perjuangan dan pergolakan di Yaman. Dari kedua topik tersebut akan diuraikan motif pendudukan Barat, faktor pendorong nasionalisme hingga terbentuknya Liga Arab tahun 1945. Materi lain juga dibahas mengenai kemerdekaan Suriah dan Libanon tahun 1941 dari datangnya pengaruh Perancis hingga menyongsong Republik.

Dalam rancangan RPS juga diuraikan mengenai perjuangan kemerdekaan Iran dan Irak. Pembahasan mengenai Irak diuraikan secara eksplisit dari perang Teluk I hingga Perang Teluk III. Materi ini dapat menggunakan buku karangan Agnes Samsuri yang berjudul “Perang Iran-Perang Iraq” penerbit Sinar Harapan. Selain itu, diuraikan mengenai konflik Israel baik dengan Arab maupun Palestina. Materi-materi tersebut ada dalam sumber karangan Asgar Bixby yang berjudul “Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia” terbitan Sinar Baru Algensindo. Sesungguhnya sumber lengkap banyak yang berbahasa asing misalnya buku karangan William Ochsenwald berjudul “*The Middle East: A History*” namun banyak mahasiswa yang kesulitan untuk mempelajarinya. Maka dari sumber itu akan digali lebih dalam sebagai penunjang pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern melalui media komik.

Dari berbagai permasalahan di atas maka peneliti memilih Pemanfaatan Media Komik Dalam Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perkuliahan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berikut merupakan rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan media komik dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media komik dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern?
3. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan media komik dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern?
2. Menggambarkan pelaksanaan pemanfaatan media komik dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern?
3. Menggambarkan evaluasi dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terkhusus bagi para civitas akademika dan pemerhati pendidikan sejarah agar mampu mengintegrasikan pengajaran dengan penelitian secara maksimal sehingga manfaatnya dapat dirasakan bersama dan mampu dimaknai sebagai salah satu modal pembangunan bangsa.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai referensi, serta dapat digunakan oleh masyarakat untuk memahami

kajian sejarah yang mampu diserap oleh semua kalangan melalui media komik.

3. *Bagi Pengembangan Diri*

Selain bagi Universitas Sanata Dharma dan pengembangan ilmu pengetahuan tulisan ini diharapkan juga dapat mempertajam analisa dan cara berpikir peneliti, serta dapat menjadi bahan untuk pengembangan diri. Peneliti juga berharap, tulisan ini dapat menjadi bahan refleksi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, berfungsi sebagai pelajaran betapa pentingnya memahami generasi untuk kemajuan bangsa.

E. TINJAUAN PUSTAKA

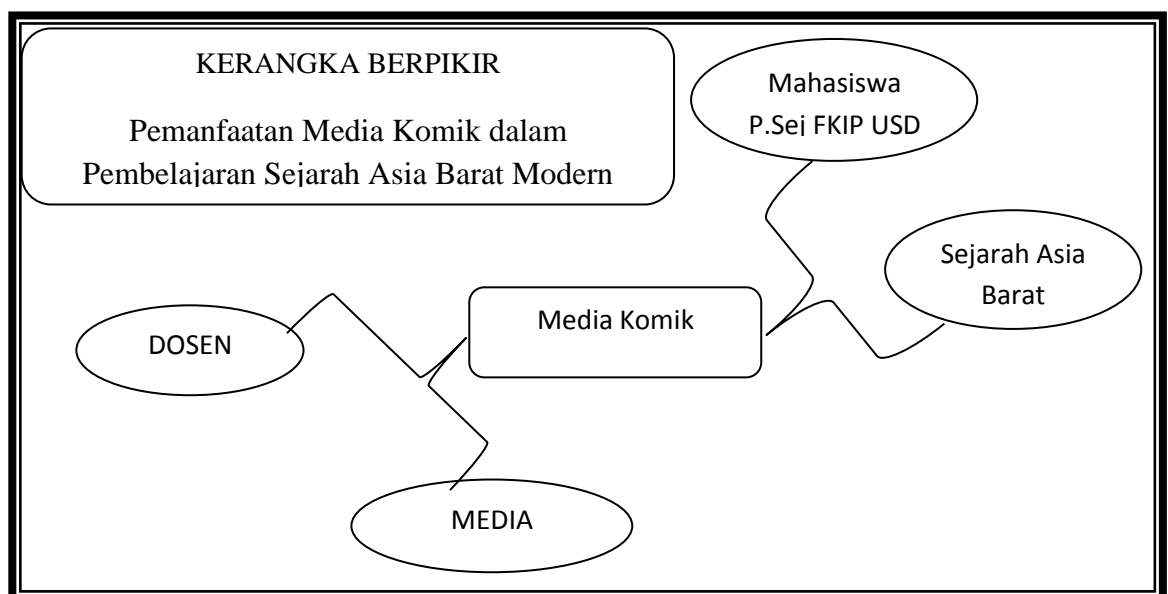
Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sejarah Asia Barat Modern dimulai dengan pemerintahan Turki Utsmani dan usaha nasionalisme oleh Mustafa Kemal Attaturk. Pada bagian ini digunakan buku berjudul *An Introduction to The East* oleh Mary Ann Sigler dkk, terbitan Our Sunday Bisitor Indiana tahun 1973. Buku ini menjelaskan modernisasi Turki Ustmani, proses berdirinya Republik Turki hingga modernisasi Turki ala Kemal Attaturk. Selain itu, sebagai penunjang lainnya dapat menggunakan buku karangan George Lenczowski yang berjudul *The Middle East in World Affairs* dan sudah diterjemahkan dengan judul “Timur Tengah di Kancan Dunia”. Buku ini memaparkan pendirian Republik Turki, politik luar negeri Turki hingga kudeta militer tahun 1960. Buku tersebut juga menjelaskan mengenai Yaman dari Perang Dunia I hingga terbentuknya federasi dengan RPA dan Arab Saudi dibawah kekuasaan Ibnu Saud, penemuan minyak Arab dan kerjasamanya dengan AS membentuk kerjasama ekonomi (ARAMCO), hingga berkuasanya Pangeran Faisal ayah raja Salman yang masih berkuasa hingga saat ini. Hegemoni kekuasaan *Islamic State* yang masih dipertahankan dan masih menjadi ciri khas Arab Saudi. Gambaran mengenai Arab Saudi abad kontemporer juga diuraikan dalam buku karangan William Ochsenwald berjudul *The Middle East: A History* terbitan Inggris.

Dalam membahas pendudukan asing dan pergolakan Iran dan Irak hingga perang Arab, Israel Palestina. Penulis menggunakan sumber karangan Kirdi Dipoyudo yang berjudul Timur Tengah Pusaran Strategi Dunia terbitan Yayasan Proklamasi Jakarta. Buku karangan George Lenczowski yang berjudul *The Middle East in World Affairs* juga digunakan untuk membahas hal yang sama. Buku George Lenczowski menjelaskan secara spesifik dengan memakai sistem penggolongan kasus yang bergejolak sedangkan Kirdi Dipoyudo lebih kepada analisa, prospek, dan implikasi-implikasi dari kasus-kasus yang tersebut di atas.

Konflik antara Israel dan Palestina digunakan sumber berjudul Sejarah Umat Manusia: Uraian Analitis, Kronologis, Naratif dan Komparatif karangan Arnold Toynbee yang telah diterjemahkan Agung Prihantoro, dkk terbitan Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 2004. Selain itu juga menggunakan buku karangan Riza Sihbudi berjudul Profil Negara-Negara Timur Tengah terbitan yang sama tahun 1995. Kedua buku ini secara eksplisit memiliki ciri khas masing-masing dan menjelaskan masalah Israel, Palestina dan PLO mengenai berdirinya Israel, konflik terbuka Arab-Israel, PLO dan kiprah perjuangannya hingga munculnya gerakan Intifadhah.

Berikut merupakan kerangka berpikir penelitian Pemanfaatan Media Komik dalam Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern:



Dalam bagan dipaparkan bahwa media komik merupakan salah satu sarana belajar dalam perkuliahan Sejarah Asia Barat Modern, yang disampaikan dosen pada mahasiswa yang sebelumnya dilakukan pemberian RPS dan materi pengajaran, dilanjutkan dengan tutorial membuat komik. Dalam penelitian ini dosen menggambarkan proses dan hasil perkuliahan Sejarah Asia Barat Modern menggunakan media komik.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Secara keseluruhan penelitian ini akan dibahas sesuai sistematika penelitian sebagai berikut:

- Bab I Berupa pendahuluan yang memuat latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- Bab II Bab ini menyajikan Tinjauan Pustaka yang memuat kajian teori, Penelitian yang relevan,dan kerangka berpikir
- Bab III Bab ini merupakan Metode Penelitian meliputi setting penelitian, bentuk-strategi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik cuplikan, validitas data, dan teknik analisis data.
- Bab IV Bab ini menguraikan hasil penelitian meliputi deskripsi latar penelitian,deskripsi hasil penelitian, pembahasan
- Bab V Bab ini menyajikan kesimpulan, implikasi dan saran.

G. JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian yang direncanakan terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan ... 2019								
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1.	Persetujuan proposal	<input type="checkbox"/>								
2.	Pengumpulan data		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						
3.	Analisis data				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
4.	Penyusunan Laporan						<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
5.	Deseminasi hasil Penelitian								<input type="checkbox"/>	
6.	Publikasi hasil penelitian									<input type="checkbox"/>

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pemanfaatan Media Komik

Sudjaja dan Rivai (1989:64) mengemukakan komik ialah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan, yang erat dihubungkan dengan gambar yang dirancng untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Eisner (dalam Maharsi, 2011:3) menambahkan komik sebagai susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisasi suatu ide kepada pembaca.

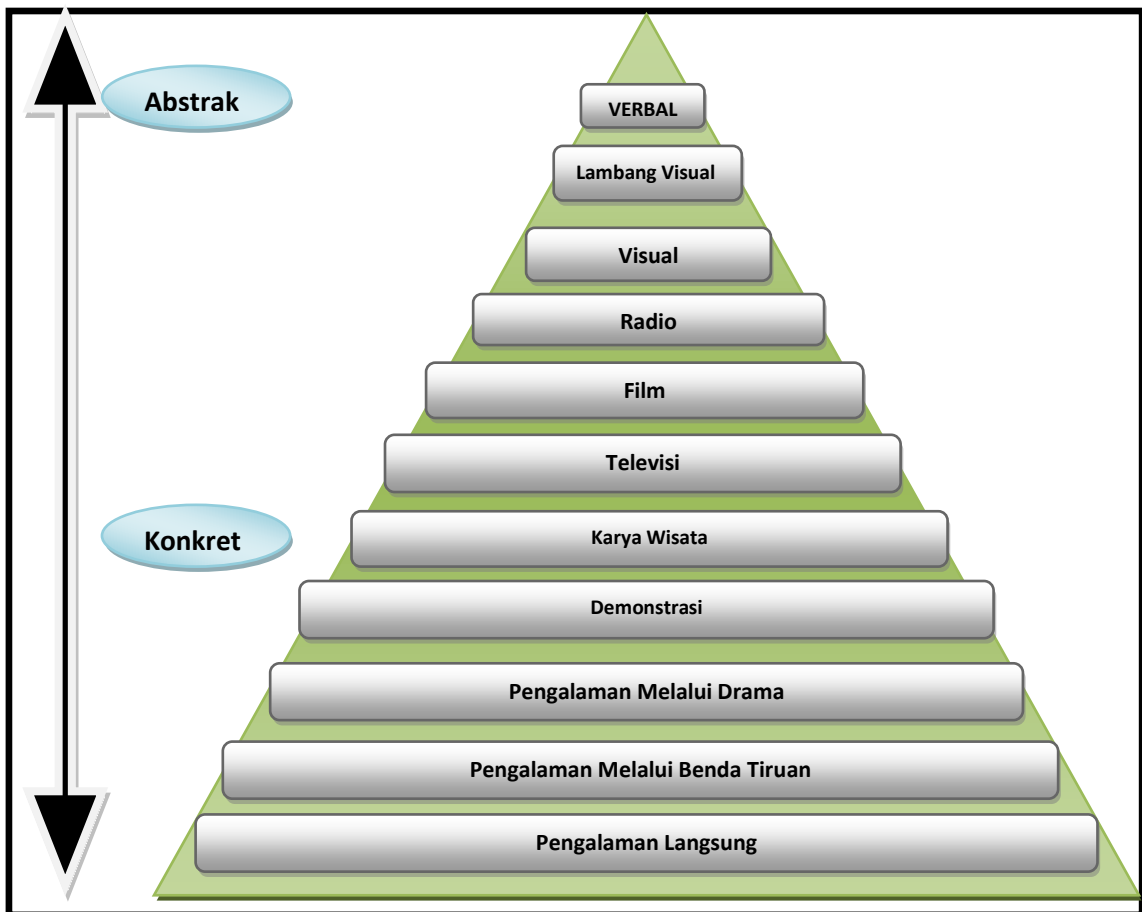
Komik dapat dijadikan media pembelajaran. Gambar dalam komik biasanya berbentuk atau berkarakter gambar kartun. Komik mempunyai sifat yang sederhana dalam penyajiannya, dan memiliki unsur urutan cerita yang memuat pesan besar, tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dicerna, terlebih lagi komik dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis. Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Sudjaja dan Rivai (1990:69) yang menegaskan bahwa buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan minat, pengembangan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca, serta untuk memperluas minat baca.

Salah satu bentuk pengajaran moral yang bersifat tak langsung tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah bentuk cerita. Cerita yang dibaca ataupun disampaikan secara langsung merupakan salah satu instrumen mengajar favorit dari para pendidik besar kelas dunia (Lickona 2013:110). Thorndike menekankan bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya dalam sebulan minimal satu buah buku komik, maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosakata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik. Komik memiliki kelebihan dalam penyajiannya, seperti: (1) mengandung unsur visual dan cerita yang kuat; (2) ekspresi yang divisualisasikan dalam komik membuat pembaca terus membacanya hingga selesai; (3) siswa saat ini tidak menyukai buku-buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi yang

menarik, bahkan secara empirik siswa cenderung menyukai buku bergambar penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realistik maupun kartun (Daryanto, 2011: 116).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau perantara tertentu. Dalam proses pembelajaran, pesan tersebut berupa materi pembelajaran yang disampaikan melalui media. Oleh karena itu media pembelajaran (sejarah) dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan seorang siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sunaryo Soenarto, 2008). Komik mempunyai sifat yang sederhana dalam penyajiannya, dan memiliki unsur urutan cerita yang memuat pesan besar, tetapi yang disajikan secara ringkas dan mudah dicerna, terlebih lagi komik yang dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sudjaja dan Rivai (1990: 69) yang menegaskan bahwa buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan minat, pengembangan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca, serta untuk memperluas minat baca para siswa.

Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi peserta didik, Edgar Dale dalam Wina Sanjaya (2006: 166) melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Kerucut pengalaman Edgar Dale ini pada saat ini dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media apa yang sesuai agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara mudah.



Gambar 2.1
Kerucut Pengalaman Edgar Dale

2. Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern

Pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara murid dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat dari interaksinya dengan mempelajari sejarah. Manfaat belajar sejarah menurut Kuntowijoyo (1999: 19) terdiri atas dua secara intrinsik dan ekstrinsik. Manfaat belajar sejarah secara intrinsik antara lain adalah sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau, sejarah sebagai pernyataan pendapat, sejarah sebagai potensi. Sedangkan manfaat belajar sejarah secara ekstrinsik yaitu moral, penalaran politik, kebijakan, perubahan, masa depan, kesadaran, ilmu bantu, latar belakang, rujukan, bukti.

Widja (1989: 27-29) mengemukakan bahwa secara garis besar tujuan pengajaran sejarah meliputi tiga aspek yang dikembangkan, yaitu aspek pengetahuan, aspek pengembangan sikap, dan aspek ketrampilan.

Sejarah Asia Barat Modern merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada prodi pendidikan sejarah untuk menggali pemahaman mengenai Pasca Asia Barat pasca imperium awal Turki, Konflik Arab-Israel, Barat dan dunia Barat, konflik dan perjuangan kemerdekaan; Yaman, Iran, Iraq, Mesir, Kuwait, Lebanon, Suriah, Israel, Palestina serta analisa faktor penyebab dan dampak konflik Asia Barat atau Timur Tengah bagi dunia dan Indonesia. Selain itu, melalui mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki kepekaan suara hati dalam hal menghargai keberagaman, bersikap adil, menghargai orang lain, menghargai HAM, peduli terhadap sesama dan menjunjung tinggi perdamaian dalam konteks yang luas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penerapannya penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan maupun informasi tentang keadaan yang sedang berlangsung yang bertujuan memperoleh proses dan makna. Sutopo (2006: 139) menyatakan sifat penelitian deskriptif kualitatif berarti penelitian kualitatif yang selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif deskripsi dengan teliti (Sutopo, 2006: 227).

Adapun sumber data dalam penelitian ini diantaranya: 1) Informan atau narasumber merupakan beberapa mahasiswa yang diambil dari perkuliahan Sejarah Asia Barat Modern; 2) Tempat pelaksanaan penelitian ialah di ruang II/K 34; dan 3) Dokumen yang dikaji merupakan perangkat pembelajaran diantaranya RPS, RTP, RP, Media komik yang dibuat oleh mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Asia Barat Modern.

Teknik Pengumpulan data penelitian meliputi; 1) Observasi yang digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Dalam penelitian ini, observasi berperan pasif dilakukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran yang memanfaatkan komik sebagai media pembelajaran, dalam hal ini ialah media komik; 2) pencatatan dokumen menurut Yin dalam H.B Sutopo (2006: 81) disebut sebagai analisis konten, sebagai cara untuk menemukan beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Peneliti tidak sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran sejarah Asia Barat Modern.

Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan yang dikenal dengan *purposive sampling* (sample bertujuan). Teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini

bersifat *criterion-based selection* (Sutopo, 2006: 64). Peneliti memilih informan dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan film sebagai media pembelajaran. Pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Cuplikan semacam ini menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip Sutopo (2006: 229) lebih cenderung sebagai internal sampling yang memberi kesempatan bahwa keputusan bias diambil begitu peneliti mempunyai suatu pikiran umum yang muncul mengenai apa yang sedang dipelajari, dengan siapa akan berbicara, kapan perlu melakukan observasi yang tepat, dan juga berapa jumlah serta macam dokumen yang perlu ditelaah. Penelitian ini mencuplik kegiatan pembelajaran pada mahasiswa yang mengikuti sejarah Asia Barat Modern.

Untuk memperoleh kebenaran akan data dan informasi, maka teknik yang sesuai dengan penelitian ini ialah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang diyakini diantaranya; 1) Triangulasi Data digunakan saat mengambil data observasi sejauh mana kegiatan menggunakan media komik pada mata kuliah Sejarah Asia Barat Modern berlangsung. Menurut Paton yang dikutip Sutopo (2006: 93) teknik triangulasi data mengarah peneliti agar dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia; 2) Penelitian ini juga menggunakan metode observasi, dan pencatatan dokumen. Data sejenis dikumpulkan dengan berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menguji kemantapan informasinya (H.B Sutopo, 2006: 95); dan 3) Dalam penelitian ini digunakan teori pembelajaran inspiratif dalam pembelajaran, teori media pembelajaran (khususnya media komik), teori pembelajaran sejarah, dan pembelajaran sejarah Asia Barat Modern. Peneliti menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji sehingga mampu menghasilkan simpulan yang lebih mantap, dapat dipertanggungjawabkan, memiliki makna yang mendalam, dan bersifat multiperspektif.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus.

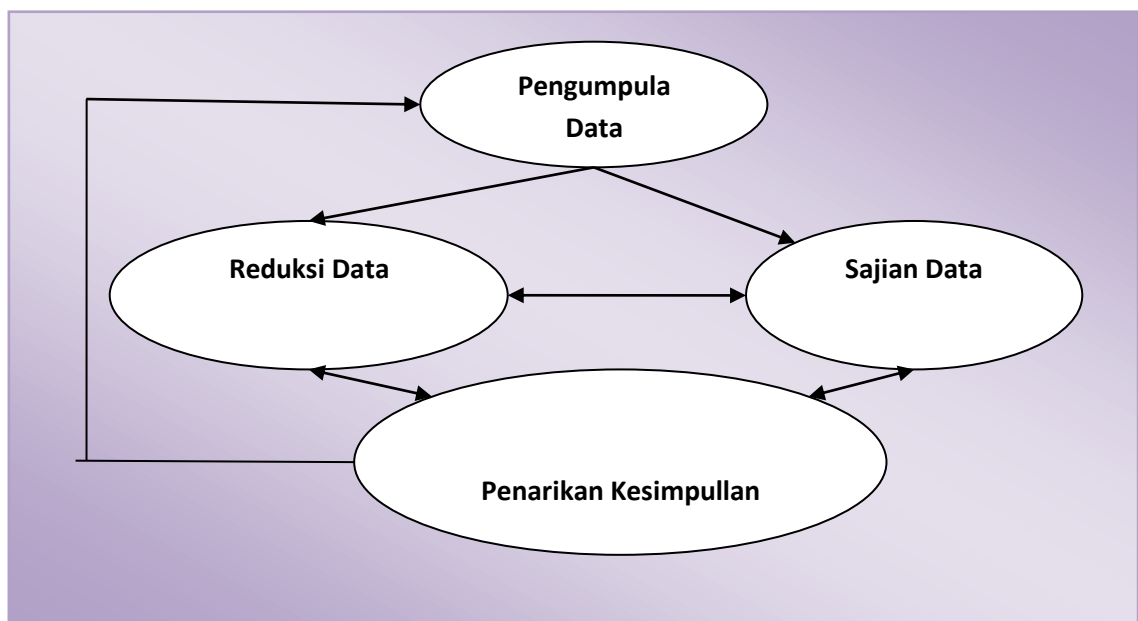
Proses analisis kualitatif memiliki tiga langkah utama yang harus ada atau dikembangkan dan selalu terlibat dalam proses analisis, baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, artinya reduksi data sudah berlangsung sejak mengambil keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu, tentang kerangka kerja konseptual, dan bahkan juga waktu menentukan cara pengumpulan data akan digunakan. Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data adalah bagian dari proses analisis mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan. (Sutopo, 2006: 114).

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian. Sajian data ini berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, dan bisa dipahami secara mendalam. Unit-unit sajian data harus mengacu pada rumusan masalah, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada (Sutopo, 2006: 114-115).

Penarikan kesimpulan adalah membuat simpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian. Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari informasi yang didapatkan dan melakukan pencatatan, sehingga simpulan sementara. Menurut Sutopo (2006: 116) sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir, simpulan masih perlu diverifikasi

agar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran kembali dengan cepat.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data, peneliti hanya bergerak dalam tiga komponen analisis. Aktivitas tersebut dilakukan, baik pada analisis setiap unit kasus maupun antarkasus untuk memahami perbedaan dan persamaannya, maka ditunjukkan bagan sebagai berikut.



Gambar 1: Bagan Proses Analisis metode kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pemanfaatan Media Komik Dalam Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern

Mata kuliah Sejarah Asia Barat Modern, merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sanata Dharma. Dalam kurikulum 2016, mata kuliah ini diselenggarakan pada semester genap. Sebelumnya pada semester gasal mahasiswa harus menempuh Sejarah Asia Barat Kuno. Mata kuliah Sejarah Asia Barat Modern memuat 3 SKS dan 3 jam pelajaran. Peneliti sekaligus pengajar mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPS, RP, dan RTP yang sudah mendapat *review* dari teman sejawat melalui sistem informasi (SIA Dosen). Adapun perangkat pembelajaran akan dilampirkan pada laporan ini.

Peneliti mempersiapkan *sample* yang akan dijadikan subjek penelitian. *Sample* diambil dari mahasiswa angkatan 2018. Sebelum melakukan penelitian dan proses pembelajaran peneliti membuat rancangan penelitian. Komik yang digunakan untuk proses pembelajaran ialah komik mahasiswa angkatan 2017. Komik digunakan untuk menganalisis konsep dan makna yang sesuai dengan materi BAB I yang ada pada buku panduan “Sejarah Asia Barat Modern: Dari Nasionalisme hingga Perang Teluk III”. Mahasiswa akan dirancang dalam bentuk kelompok sesuai dengan jumlah komik dan penugasan yang diberikan. Setelah itu mahasiswa dalam kelompok mengidentifikasi komik dan mendeskripsikan hasil pengamatannya melalui *form* yang telah disediakan pada *link* yang telah disiapkan sebagai bentuk respon mahasiswa terhadap penugasan. *Link* tersebut berisi pertanyaan terkait penugasan sekaligus data untuk mendeskripsikan pelaksanaan penelitian.

Selain menyiapkan pertanyaan pada laman yang telah disediakan, peneliti juga menyiapkan jurnal pengamatan untuk mengamati kondisi

kelas untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung. Format jurnal pengamatan telah dilampirkan pada laporan penelitian ini.

Peneliti juga mempersiapkan dokumentasi proses pembelajaran di kelas untuk dideskripsikan pada laporan penelitian. Pengambilan data dari informan direncanakan dilaksanakan pada minggu terakhir bulan Agustus, atau pertemuan ke 2 perkuliahan.

Setelah melakukan proses pembelajaran sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Peneliti juga mempersiapkan format evaluasi. Format evaluasi disiapkan dalam bentuk kuesioner untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Asia Barat Modern melalui media komik.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Komik Dalam Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern

Peneliti menggunakan data dari mahasiswa angkatan 2017 prodi Pendidikan Sejarah USD yang sebelumnya sudah pernah mengikuti perkuliahan Sejarah Asia Barat Modern. Beberapa data mahasiswa dipilih dan dijadikan sumber penelitian kualitatif ini khususnya dalam perkuliahan Sejarah Asia Barat Modern tahun ajaran 2019/2010 oleh mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah FKIP USD angkatan 2018.

Setiap mahasiswa dalam kelompok diberi kesempatan untuk membaca materi BAB I pada buku panduan “Sejarah Asia Barat Modern: Dari Nasionalisme hingga Perang Teluk III”. Setelah itu mengamati komik yang sesuai materi. Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi dan mengisi penugasan yang ada pada *link* yang telah disediakan.

Berikut merupakan beberapa komik yang telah dipilih untuk dianalisis mahasiswa angkatan 2018 dalam mata kuliah Sejarah Asia Barat Modern.

Nasionalisme dan Para Pelopor Bersatu Untuk Bangsa Arab


Oleh

Yoas: Tri: Joko: Purnomo


Program studi Pendidikan Sejarah FKIP USD Angkatan 2017








Aku adalah Hazim Zaki Nusaibah, aku yang mengemukakan Nasionalisme Arab yang bertujuan untuk menyatukan bangsa-bangsa yang berbahasa Arab dibawah suatu organisasi politik



Aku Napoleon, aku masuk ke Mesir dengan membawa paham demokrasi, persamaan dan ide kebangsaan

Haha.. good good



Nasionalisme menjadi ide utama. pada masa itu dibawah pimpinan Soekarno sedang melawan kolonialisme Barat. Di Indonesia warga negara terlibat langsung mengenai berbagai hal untuk kemajuan negara





“MATI DEMI WILAYAH (PERANG TELUK 1)”
Oleh: Trifonia Jeanete Arista Istofani Angkatan 2017











NASIONALISME NEGARA ARAB
Oleh: Theresia Mia K/171314009 Angkatan 2017

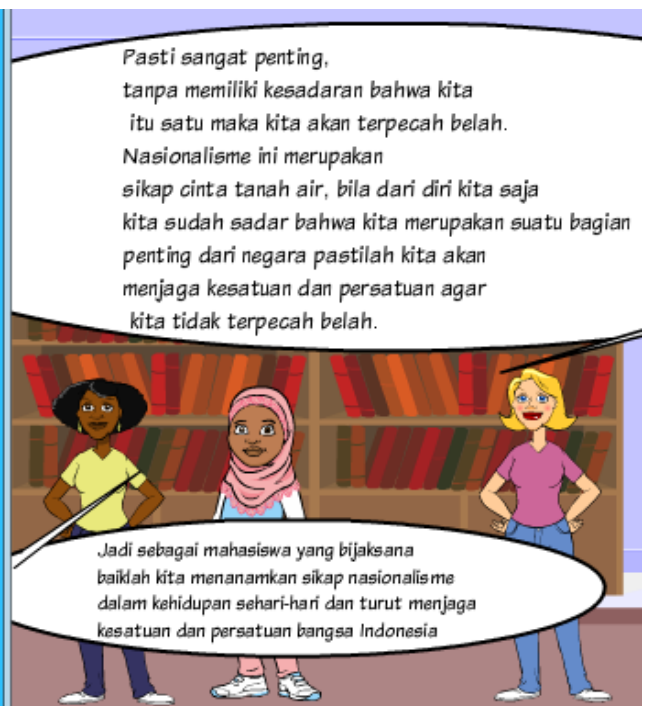
Pada saat jeda kuliah di perpustakaan Universitas Sanata Dharma...


















Tidak terasa jam jeda pun sudah habis dan mereka akhirnya kembali ke ruang II/K.34

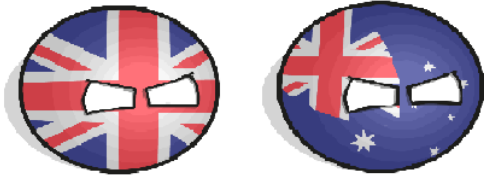
Terimakasih sudah membaca, semoga bermanfaat ☺☺

Perang Teluk 3 Oleh: Nugroho Dwi Putro Angkatan 2017

Panduan Membaca : Kiri Atas-Kanan Atas-Kiri Bawah-Kanan Bawah

 <p>Hmhmhmhm aku harus melakukan apa ya ? agar orang simpatik kepadaku dalam pemilihan besar</p>	 <p>Nah, benar juga, aku akan buat konspirasi tentang Iraq</p>
<p>Akhirnya</p>  <p>Iraq mempunyai senjata pemusnah massal...blablabla</p>	 <p>Dagelan macam apa ini Bush ?</p>
<p>Beberapa hari kemudian</p>  <p>Tidak ditemukan senjata pemusnah massal di Iraq...blablabla</p>	<p>Di lain tempat</p>  <p>Teman-teman mari kita serang Iraq, karena mereka mempunyai senjata pemusnah massal yang harus dimusnakan</p>
 <p>Maaf Pak, PBB tidak menemukan senjata pemusnah massal disana, jd buat apa kita meyerang Iraq ?</p>	 <p>Untuk mendapatkan minyak dan melebarkan pengaruh kawan-kawan</p>

AI SHAPP KAPTEN !



Tapi itu sangat licik Pak !



Hushh diam !



SHAPP KAWAN !



Sudah kuduga mereka akan menyerang



Aku harus kuat demi harga diri dalam perang ini !



Beberapa hari kemudian



Kita berhasil memenangkan perang ini kawan-kawan !



Horreee



Sementara itu di Indonesia



Prab, ayo bersatu agar Indonesia tidak terpecah seperti Iraq lalu dihancurkan oleh negara asing



Ayo Jok, demi Indonesia yang kuat



Terima Kasih

Credit : God
Countryballs Strickers
Paint
Google

Perang Irak-Iran
Oleh:
Mesakh Misael Warsiyanta Mahasiswa P. Sejarah USD Angkatan 2017



TAHUN 1982, PASUKAN BASIJ-PASADAN IRAN MELAKUKAN OPERATION UNDENIABLE VICTORY DAN OPERASI RAMADHAN.



DARI HASIL OPERASI TERSEBUT, IRAN BERHASIL MEREBut WILAYAH KHORRAMSHAHR DAN BASRA.



BEBERAPA DARI PASUKAN IRAK TERPAKSA MUNDUR, SEDANGKAN PASUKAN YANG LAIN DITANGKAP DAN DITAWAN OLEH PASUKAN IRAN



NASIONALISME DASAR PERSATUAN

Oleh:

Elisabet Federika Angkatan 2017









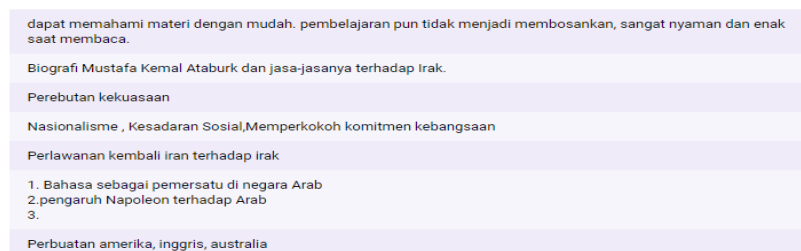
3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern

Berikut merupakan hasil pengamatan mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2018 melalui angket yang diisi di link google form:

Angket diisi dalam penugasan kelompok yang telah dibagikan berdasarkan jumlah komik yang diberikan kepada mahasiswa.

Poin apa saja yang anda dapatkan dari komik dan materi yang telah didiskusikan?

7 responses



dapat memahami materi dengan mudah. pembelajaran pun tidak menjadi membosankan, sangat nyaman dan enak saat membaca.

Biografi Mustafa Kemal Ataturk dan jasa-jasanya terhadap Irak.

Perebutan kekuasaan

Nasionalisme, Kesadaran Sosial, Memperkokoh komitmen kebangsaan

Perlawanan kembali Iran terhadap Irak

1. Bahasa sebagai pemersatu di negara Arab
2. pengaruh Napoleon terhadap Arab
3.

Perbuatan Amerika, Inggris, Australia

Gambar 4.1: hasil diskusi kelompok dari media komik yang diberikan

Berdasarkan keterangan pada gambar 4.1 sebagian besar mahasiswa menjawab bahwa materi dalam komik mudah dipahami dan tidak membuat bosan pembelajaran. Misalnya ada kekhasan sendiri memahami biografi Mustafa Kemal Attaturk seorang nasionalis Turki yang membawa reformasi di tubuh pemerintahan. Attaturk membawa pembaharuan amat mendasar mengenai sendi-sendi kehidupan masyarakatnya salah satunya yang amat kontroversi mengubah sistem pemerintahan kerajaan menjadi Republik. Dengan mengamati media komik mahasiswa merasa dapat berimajinasi mengenai kehidupan di masa lalu. Hal ini sesuai dengan pendapat Edgar Dale mengenai penggalan pengalaman belajar dari hal yang abstrak menjadi konkret melalui media pembelajaran.

Hal mana yang paling sulit untuk dibahas dan menjadi urgen terkait kehidupan saat ini?

7 responses

pelajar pada saat ini sangat malas untuk mengingatkan masa lalu dan belajar tentang hal hal yang telah lalu
Yang sulit dalam hal ini ialah tentang menyetarakan emansipasi wanita, menghapus institusi Islam.
Keegoisan
Kesadaran Sosial,Memperkokoh komitmen kebangsaan
Mempertahankan kawasan shatt al arab
Peroses pembaratan bangsa arab oleh napoleon
Menghancurkan negara lain demi keuntungan negara sendiri.

Gambar 4.2: Relevansi materi, media pembelajaran dan aktualisasi kehidupan

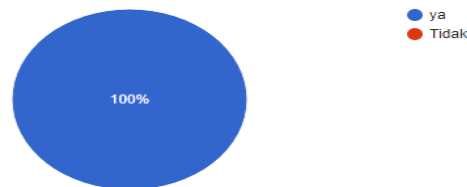
Sebagian besar mahasiswa dalam kelompok menjawab ada banyak nilai kehidupan yang didapat dengan mengkolaborasikan materi serta media pembelajaran sejarah khususnya Sejarah Asia Barat Modern. Hal yang sangat mengancam bangsa bahwa generasi saat ini tidak sadar oleh radikalisme yang perlahan-lahan masuk dalam berbagai sendi kehidupan sehingga pentingnya pembelajaran sejarah untuk memperkuat pengalaman agar kritis menghadapi zaman yang semakin kompleks (narasi kelompok 1). Pada komik kelompok 2 dengan topik nasionalisme Turki juga dapat digaribawahi bahwa ada berbagai reformasi hukum Islam yang memihak masyarakat termasuk UU emansipasi perempuan dimana perempuan mendapatkan tempat di parlemen.

Pada komik ketiga yang dibahas oleh kelompok 3 bahwa ada sifat yang mementingkan golongan dan dipraktekan di bawah pemerintahan Saddam Husein sehingga perang membawa kerugian tidak hanya bagi negara lawan namun juga negara sendiri, hal ini menjadi cerminan konflik kepentingan yang akhir-akhir ini melanda Indonesia dengan mengangkat berbagai isu, bahwa apa yang dikatakan Soekarno mengenai masa depan bangsa sangat relevan karena masalah itu ada di depan mata “Perjuanganku lebih mudah melawan penjajah, dari pada perjuanganmu melawan bangsa sendiri...”. Pada komik kelompok ke-4 dan kelompok 5 juga mendapatkan nilai yang sama bahwa sikap nasionalisme dapat

memperkuat karakter kebangsaan yang diidamkan pendiri negeri ini. Pada komik ke-6 dan ke-7 ditekankan oleh kelompok bahwa politik apapun digunakan untuk keuntungan yang sepihak tidak akan pernah berakhir sesuai harapan, seperti “senjata makan tuan” politik Napoleon mendasari para nasionalis dan pembaharu negara-negara Arab membuat mereka menjadi pelopor pembebasan segala bentuk penjajahan asing yang ada di negara-negara Arab.

Komik yang disampaikan menarik dan sarat makna

7 responses



Komik yang ditampilkan belum sesuai analisis materi

Gambar 4.3: Semua mahasiswa menyetujui bahwa komik yang disampaikan menarik dan sarat makna

Dari komik tersebut hal apa saja yang mampu menginspirasi hidup kita?

7 responses

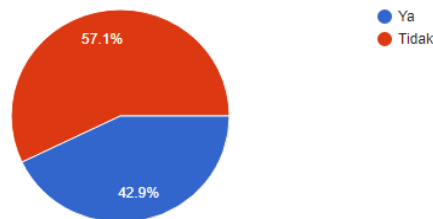
Jangan malas untuk belajar, semangatlah selalu dalam belajar
Menjadi pejuang Nasionalis.
Perdamaian
Kita harus memiliki kesadaran sosial , mempunyai komitmen kebangsaan serta mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi
Perdamaian, jika kita tidak mengakhiri perang maka perang yang akan mengakhiri kita
Bahwa bahasa dapat mempersatukan bangsa
Tidak merugikan orang lain dengan menipu

Gambar 4.4: Mahasiswa menunjukkan bahwa komik mampu menginspirasi hidupnya

Beberapa nilai yang dapat menjadi teladan diantaranya bahwa tidak ada kata malas untuk belajar dan selalu bersemangat diutarakan kelompok 1. Kelompok 2 mengatakan bahwa menjadi pejuang nasioalis dimana di masa sekarang dapat diterapkan melalui bidang pendidikan atau kreatifitas lainnya untuk mengisi masa depan bangsa. Kelompok 3 mengungkapkan bahwa setiap orang harus punya kesadaran sosial dan komitmen kebangsaan. Kelompok 4 hingga kelompok 7 juga mengutarakan beberapa pesan perdamaian untuk mencegah disintegrasi bangsa.

Komik yang ditampilkan belum sesuai analisis materi

7 responses

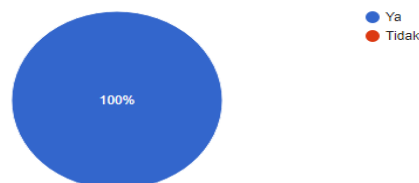


Gambar 4.5: Gambaran Pendapat Mahasiswa mengenai Komik yang sesuai analisis materi

Beberapa mahasiswa menjawab ada yang sesuai maupun ada yang tidak sesuai dengan analisis materi. Karena pernyataan bersifat negatif maka yang tidak setuju ada sebanyak 57, 1 % dan yang setuju ada 42,9%.

Kami tertarik menggunakan media komik sebagai bahan pembelajaran dikemudian hari

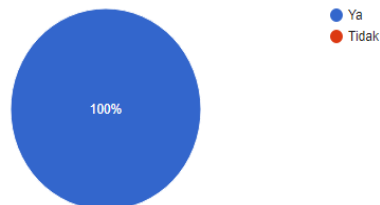
7 responses



Gambar 4.6: Gambaran Mahasiswa yang setuju untuk menggunakan media komik sebagai bahan pembelajaran di kemudian hari

Komik jarang digunakan sebagai media pembelajaran baik dalam tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

7 responses



Gambar 4.7: Gambaran mahasiswa yang setuju bahwa media komik masih jarang digunakan di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media komik dalam pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern cukup efektif. Materi pembelajaran sejarah dapat dipahami oleh mahasiswa dengan mudah, misalnya biografi Mustafa Kemal Ataturk dan jasa-jasanya terhadap Irak, kudeta dan geopolitik, nasionalisme dan kesadaran sosial, pengaruh Napoleon dan proses westernisasi di Asia Barat, sistem bahasa sebagai instrumen pemersatu di negara Arab serta konspirasi politik internasional yang melibatkan Amerika Serikat, Inggris dan Australia.

Media komik membuat materi-materi di atas saat proses pembelajaran tidak membosankan. Media komik membuat materi-materi tersebut sangat mudah dipahami dan enak dibaca sehingga dapat meningkatkan minat baca terhadap materi-materi berikutnya. Oleh karena itu media pembelajaran (sejarah) dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan seorang siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sunaryo Soenarto, 2008). Komik mempunyai sifat yang sederhana dalam penyajiannya, dan memiliki unsur urutan cerita yang memuat pesan besar, tetapi yang

disajikan secara ringkas dan mudah dicerna, terlebih lagi komik yang dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis.

Komik yang dihadirkan kepada mahasiswa juga dapat memperkuat ekspresi mendalam khususnya terkait tokoh yang diceritakan seperti Mustafa Kemal Ataturk, Saddam Husein dan sebagainya. Hal tersebut selaras dengan gagasan Thorndike bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya dalam sebulan minimal satu buah buku komik, maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosakata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik. Komik memiliki kelebihan dalam penyajiannya, seperti: (1) mengandung unsur visual dan cerita yang kuat; (2) ekspresi yang divisualisasikan dalam komik membuat pembaca terus membacanya hingga selesai; (3) siswa saat ini tidak menyukai buku-buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi yang menarik, bahkan secara empirik siswa cenderung menyukai buku bergambar penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realistis maupun kartun (Daryanto, 2011: 116).

Pembelajaran sejarah Asia Barat Modern terdiri dari proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lalunya, berupa asal usul, silsilah, pengalaman kolektif, dan keteladanan pelaku sejarah. Melalui komik sejarah mahasiswa lebih antusias dan memiliki semangat untuk belajar sejarah dari Asia Barat Modern. Dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa memiliki motivasi serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman karakteristik Asia Barat Modern dapat dipelajari sedemikian rupa dan dengan cara-cara yang kreatif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Komik sejarah Asia Barat Modern cukup membantu para pembelajar tanpa harus menghafal nama-nama dan tahun-tahun yang ada di sejarah Asia Barat Modern.

Seiring dengan perkembangan zaman ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, media komik sejarah menjadi kebutuhan literasi digital yang bisa diakses oleh mahasiswa kapan saja dan dimana saja. Proses pembelajaran melalui penggunaan media komik tidak dibatasi oleh

ruang dan waktu, sehingga tidak ada kendala bagi mahasiswa untuk bertransformasi dengan masa lalu Asia Barat Modern yang dipadukan dengan kondisi revolusi industri 4.0 saat ini. Belajar dari sejarah Asia Barat Modern merupakan proses daripada perkembangan mahasiswa menjadi pribadi yang holistik.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan media komik sejarah Asia Barat Modern dapat menguatkan pendidikan karakter mahasiswa. Nilai-nilai karakter itu adalah rasa ingin tahu (ketertarikan), nasionalisme, patriotisme, cinta damai, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia.

4. Evaluasi Dalam Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern

Pertama, materi pembelajaran sejarah Asia Barat Modern mudah dipahami melalui media komik. Namun substansi kesejarahannya belum tertuju sepenuhnya, sebab komik memiliki gaya bahasa dan analisis tersendiri sebagai media pembelajaran sejarah. Dengan demikian, analisis materi sejarah tertentu di Asia Barat Modern membutuhkan gaya bahasa tersendiri supaya tidak menimbulkan salah tafsir mengenai historisitas di Asia Barat Modern.

Kedua, media komik cukup efektif dalam meningkatkan minat baca dan prestasi pemahaman materi sejarah, namun penggunaan komik jarang digunakan sebagai media pembelajaran sejarah di sekolah atau Perguruan Tinggi. Oleh karena itu perlu penelitian dan pengembangan secara terus menerus terkait penggunaan komik sebagai media pembelajaran sejarah.

BAB V

PENUTUP

Perencanaan pemanfaatan media komik dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern yaitu peneliti sekaligus pengajar mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPS, RP, dan RTP yang sudah mendapat *review* dari teman sejawat melalui sistem informasi (SIA Dosen). Peneliti mempersiapkan *sample* yang akan dijadikan subjek penelitian. *Sample* diambil dari mahasiswa angkatan 2018. Sebelum melakukan penelitian dan proses pembelajaran peneliti membuat rancangan penelitian. Komik yang digunakan untuk proses pembelajaran ialah komik mahasiswa angkatan 2017. Komik digunakan untuk menganalisis konsep dan makna yang sesuai dengan materi BAB I yang ada pada buku panduan “Sejarah Asia Barat Modern: Dari Nasionalisme hingga Perang Teluk III”.

Dalam perencanaan, mahasiswa akan dirancang dalam bentuk kelompok sesuai dengan jumlah komik dan penugasan yang diberikan. Setelah itu mahasiswa dalam kelompok mengidentifikasi komik dan mendeskripsikan hasil pengamatannya melalui *form* yang telah disediakan pada *link* yang telah disiapkan sebagai bentuk respon mahasiswa terhadap penugasan. *Link* tersebut berisi pertanyaan terkait penugasan sekaligus data untuk mendeskripsikan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan pemanfaatan media komik dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern yakni setiap mahasiswa dalam kelompok diberi kesempatan untuk membaca materi BAB I pada buku panduan “Sejarah Asia Barat Modern: Dari Nasionalisme hingga Perang Teluk III”. Setelah itu mengamati komik yang sesuai materi. Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi dan mengisi penugasan yang ada pada *link* yang telah disediakan. Adapun komik-komik yang sudah dibuat adalah komik “Nasionalisme dan Para Pelopor Bersatu Untuk Bangsa Arab”, komik “Mati Demi Wilayah (Perang Teluk 1)”, komik “Nasionalisme Negara Arab”, komik “Perang Teluk 3”, komik “Perang Iran-Irak”, serta komik “Nasionalisme Dasar Persatuan”.

Evaluasi dalam pembelajaran sejarah Asia Barat Modern Pertama, materi pembelajaran sejarah Asia Barat Modern mudah dipahami melalui media komik.

Namun substansi kesejarahannya belum tertuju sepenuhnya, sebab komik memiliki gaya bahasa dan analisis tersendiri sebagai media pembelajaran sejarah. Dengan demikian, analisis materi sejarah tertentu di Asia Barat Modern membutuhkan gaya bahasa tersendiri supaya tidak menimbulkan salah tafsir mengenai historisitas di Asia Barat Modern. Kedua, media komik cukup efektif dalam meningkatkan minat baca dan prestasi pemahaman materi sejarah, namun penggunaan komik jarang digunakan sebagai media pembelajaran sejarah di sekolah atau Perguruan Tinggi. Oleh karena itu perlu penelitian dan pengembangan secara terus menerus terkait penggunaan komik sebagai media pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bixby, Asgar. 1993. *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Daryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa.
- Dipoyudo, Kirdi. 1981. *Timur Tengah Pusaran Strategi Dunia*. Jakarta: Yayasan Proklamasi
- Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Lenczowski, George. *The Middle East in World Affairs*.
- Lickona, Thomas. 2003. *Character Matters: How to Help Our Children Develop*
- Maharsi, Indiria. 2011. *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku
- Ochsenwald, William. 2003. *The Middle East: A History*. US
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schuster.
- Sigler, Mary Ann dkk. 1973. *An Introduction to The East*. Our Sunday Visitor Indiana.
- Sihbudi, Riza. 1995. *Profil Negara-Negara Timur Tengah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Soenarto, Sunaryo. 2008. *Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK)*.
- Sudjaja, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Harapan.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tamara, Nasir, Agnes Samsuri. 1981. *Perang Iran-Perang Irak*. Jakarta:Sinar Harapan
- Toynbee, Arnold. 2004. *Sejarah Umat Manusia: Uraian Analitis, Kronologis, Naratif dan Komparatif*. diterjemahkan Agung Prihantoro, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.